
**PENGARUH TATA RUANG KANTOR (*LAYOUT*) TERHADAP KINERJA
PEGAWAI PADA KANTOR BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
KABUPATEN GARUT**

*THE INFLUENCE OFFICE SPATIAL (*LAYOUT*) ON PERFORMANCE
EMPLOYEES AT THE HEADQUARTERS OF STATISTICS (BPS)
OFFICE OF GARUT DISTRICT*

**Ai Indra Lesmana (aiindralesmana2@mail.com)
Rise Siti Rohaya (resesiti034@gmail.com)**

Abstrak: Badan Pusat Statistik (BPS) dahulu Biro Pusat Statistik, merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen di Indonesia yang mempunyai fungsi pokok sebagai penyedia data statistik dasar, baik itu pemerintah maupun untuk masyarakat umum, secara rasional maupun regional, Dalam tata strukturnya Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota, kebutuhan penataan data yang akurat juga didukung oleh berbagai faktor salah satunya penataan tata ruang kantor (*layout*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata ruang kantor (*layout*) terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut dan diambil sampel sebanyak 38 orang. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata ruang kantor (*layout*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,761 sedangkan t_{tabel} yaitu sebesar 2,028. Berdasarkan hasil uji angka koefisien determinasi dengan *R Square* sebesar 62,6%. Dimana nilai tersebut didapat dari pengkuadratan nilai R yaitu $0,7912 = 0,626$. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 62,6% variabel pengaruh tata ruang kantor (*layout*) berpengaruh terhadap variabel kinerja pegawai. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 37,4% (100% - 62,6%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (faktor epsilon) yaitu *Total Quality Management (TQM)*, Standar Operasional Prosedur (SOP), dan Kepemimpinan.

Kata Kunci : Tata Ruang Kantor (*layout*), Kinerja Pegawai, Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut

Abstract: *The Central Bureau of Statistics (BPS), formerly the Central Bureau of Statistics, is a non-departmental government institution in Indonesia which has the main function of providing basic statistical data, both for the government and for the general*

public, rationally and regionally, in terms of its structure, the Central Statistics Agency (BPS), the Provincial Central Statistics Agency (BPS), and the Regency/City Central Statistics Agency (BPS), the need for accurate data management is also supported by various One of the factors is the arrangement of the office layout. This research aims to determine the effect of office layout on employee performance at the Garut Regency Central Statistics Agency (BPS) office. The method used is a quantitative method. The subjects of this research were employees of the Central Statistics Agency (BPS) of Garut Regency and a sample of 38 people was taken. The analytical tool used is simple linear regression analysis with the help of the SPSS version 29 application. The data collection techniques used in this research are observation. Interviews and distributing questionnaires. The results of this research show that office layout has a positive and significant effect on employee performance at the Garut Regency Central Statistics Agency (BPS) office. This is show by the comparison of t count and t table with the t count value of 7.761 while the t table is 2.028. Based on the test results, the coefficient of determination with R Square is 62.6%. Where this value is obtained from squaring the R value, namely $0.7912 = 0.626$. This can be interpreted as meaning that 62.6% of the office layout variables. Meanwhile, the remaining 37.4% (100% - 62.6%) is influenced by other factors not studied (epsilon factors), namely Total Quality Management (TQM), Standard Operating Procedures (SOP), and Leadership.

Keywords : *Office Layout, Employee Performance, Garut Regency Central Statistics Agency*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan hal ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, data penduduk Indonesia tahun 2019 sebanyak 269,6 juta sementara data penduduk Indonesia tahun 2023 sebanyak 280,73 juta. Dan ini memerlukan akurasi data untuk dipergunakan dinas atau instansi lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) dahulu Biro Pusat Statistik, merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen di Indonesia yang mempunyai fungsi pokok sebagai penyedia data statistik dasar, baik itu pemerintah maupun untuk masyarakat umum, secara rasional maupun regional. Dalam tata strukturnya Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota (Badan Pusat Statistik (BPS), 2016) Pada Provinsi Jawa Barat terdapat empat ratus tiga puluh kantor Badan Pusat Statistik (BPS) yang tersebar, tingkat kota dengan jumlah seratus sembilan kantor dan tersebar di sembilan kota Jawa Barat dan Kabupaten dengan jumlah tiga ratus tiga puluh empat dan tersebar di delapan belas Kabupaten di Jawa Barat, termasuk di Kabupaten Garut yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut itu sendiri jumlah pegawainya 38 orang dengan keterangan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dengan mempertimbangkan capaian kerja, maka Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut memiliki Visi “Provider of Qualified Statistical Data For

Advanced Indonesia” yaitu penyedia data statistik berkualitas untuk Indonesia maju. Hal inididukung dengan Misi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut, yaitu: Kementerian Lembaga Pemerintah Daerah Instansi (K/L/D/I). Adapun untuk mewujudkan visi tersebut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut memiliki misi: Menyediakan statistik berkualitas yang berstandar nasional dan internasional; Membina K/L/D/I melalui Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan; Mewujudkan pelayanan prima di bidang statistik untuk terwujudnya Sistem Statistik Nasional; Membangun SDM yang unggul dan adaptif berlandaskan nilai profesionalisme, integritas dan amanah. Kebutuhan penataan data yang akurat juga didukung oleh berbagai faktor salah satunya Sumber Daya Manusia (SDM) juga penataan tata ruang kantor (layout) yang cukup sehingga membuat pegawai lebih nyaman dan efektif dalam bekerja.

Menurut George R.Terry, (dalam Gie, 2012:167) “mengatakan bahwa tata ruang kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak”. Pengelolaan tata ruang kantor yang efektif mampu memberikan kepuasan kepada pegawai terhadap pekerjaan yang dilakukan, mampu memberikan kesan yang mendalam bagi pegawai. Tata ruang kantor juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan kelancaran pekerjaan. Tata ruang kantor yang masih terbuka membuat para pegawai tidak memiliki privasi antar sesama pegawai. Tata ruang kantor yang tidak berpanorama membuat para pegawai lebih mudah lelah dalam melakukan pekerjaan, sehingga mengurangi kenyamanan pegawai dalam bekerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan salah satu pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut.

Desain tata ruang kantor yang nyaman sangat menunjang akan kinerja pegawai, apabila tata ruang kantor tidak dapat memenuhi standar yang telah ditentukan maka akan mengurangi kinerja pegawai dan berbanding lurus dengan kinerja kantor. Standar tata ruang kantor menurut George Terry dalam (M.Agung Firmansyah). Tata ruang kantor terbuka yaitu ruangan kerja yang dipisah-pisahkan tetapi semua aktivitasnya dilaksanakan pada satu ruang besar terbuka; Tata ruang kantor tertutup yaitu tata ruang untuk bekerja yang dipisahkan menggunakan sekat/kamar-kamar; tata ruang kantor berpanorama yaitu tata ruang kantor yang dihiasi oleh taman, dekorasi dan hiasan lainnya yang membuat ada suasana baru dalam bekerja sehingga tidak menyebabkan mudah lelah; Dan tata ruang kantor bersekat yaitu susunan ruang untuk bekerja terbagi-bagi dalam beberapa satuan yang dibagi-bagi karena keadaan Gedung yang berdiri atas kamar-kamar. Kemajuan suatu kantor saat ini sangat bergantung pada kinerja pegawai di kantor tersebut. Hal ini tidak lepas dari kemampuan kantor mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana yang kemudian akan membuat kinerja pegawai semakin meningkat dan maksimal. Begitu pula pada kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut yang selalu mengupayakan agar setiap pegawai dapat

memberikan output yang baik bagi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut itu sendiri.

Menurut Kompri (2020:2) “kinerja pegawai merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan target, tujuan, visi serta misi organisasi yang dituangkan lewat perencanaan strategis suatu organisasi”. Dalam perkembangan dunia kerja saat ini di era globalisasi yang semakin meningkat pegawai harus bekerja dengan baik agar kantor tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam suatu kantor mengupayakan harus tetap berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Setiap pekerjaan yang dilakukan pegawai harus sesuai dengan prosedur dan aturan instansi. Pekerjaan seorang pegawai tidak dapat dikerjakan begitu saja tanpa adanya dukungan dalam memenuhi kebutuhan pegawai. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut juga memiliki predikat kinerja sebagai target pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang baik.

LANDASAN TEORI

Tata Ruang Kantor (*layout*)

Tata ruang kantor adalah pengaturan ruang kantor serta penyusunan alat-alat dan perabotan kantor pada luas lantai dan ruang kantor yang tersedia untuk memberikan sarana bagi pekerja (Umam 2014:157). Adapun menurut George Terry dalam (M. Agung Firmansyah, 2018:5) tata ruang kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak.

Menurut George Terry dalam (M. Agung Firmansyah, 2018:5) indikator-indikator tata ruang kantor (*layout*) sebagai berikut : a) tata ruang kantor tertutup, b) tata ruang kantor terbuka, c) tata ruang kantor berpanorama, d) tata ruang kantor bersekat.

Kinerja

Kinerja yaitu hasil kerja dan tindakan yang dicapai dengan memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir 2019:182). Adapun menurut mangkunegara (2017:67) kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Menurut Mangkunegara (2017:75) indikator-indikator untuk mengukur kinerja sebagai berikut : a) kualitas, b) kuantitas kerja, c) ketepatan waktu, d) komitmen kerja.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2020:2) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2019:36) bahwa Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (Sugiyono, 2019:77)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130) Adapun data pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Data Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut

Pendidikan	Frekuensi
SMA/Sederajat	6
D-III	2
D-IV/S-1	27
S-2	3
S3	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut (2023) Berdasarkan data diatas maka populasi pada penelitian ini adalah pegawai di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut pada tahun 2023 sebanyak 38 orang.

Data Populasi Penelitian

Tahun	Jumlah Pegawai
2023	38

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini tertera dalam tabel dibawah ini:

Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE	N
Jenis Kelamin :			
Laki – Laki	30	78,9%	38
Perempuan	8	21,1%	
Usia Responden :			
19 - 39	11	28,9%	38
40 - 50	11	28,9%	
51 - 60	16	42,2%	
Pendidikan :			
SMA / Sederajat	6	15,8%	38
D-III	2	5,2%	
D-IV / S-1	27	71,1%	
S-2	3	7,9%	
S-3	0	0%	
Lama bekerja :			
1 - 15	15	39,5%	38
16 - 30	15	39,5%	
31 - 40	8	21,1%	

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2024

Dari hasil tabel tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 30 orang (78,9%) dan responden perempuan sebanyak 8 orang (21,1%). Dan dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki.

2. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dari segi usia responden 19-39 sebanyak 11 orang (28,9%), usia 40-50 sebanyak 11 orang (28,9%), dan untuk responden usia 51-60 tahun sebanyak 16 orang (42,2%). Dari hasil tersebut didapat bahwa mayoritas usia responden adalah rentang usia 51-60 tahun.
3. Dari segi Pendidikan didapatkan hasil bahwa responden dengan Pendidikan terakhir SMA / Sederajat sebanyak 6 orang (15,8%), D-III sebanyak 2 orang (5,2%), D-IV / S-1 sebanyak 27 orang (71,1%), S-2 sebanyak 3 orang (7,9%), dan S-3 sebanyak 0 orang (0%).

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS, setiap indikator dari butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Jadi dalam uji validitas ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 38 responden dengan $df=n-2$ ($38-2=36$ responden), sehingga didapatkan nilai dari $r_{tabel} = 0,320$. Data tersebut dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} = > 0,320$. Uji validitas tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dari variabel tata ruang kantor (*layout*) dan kinerja dalam pernyataan kuesioner dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk menentukan kuesioner dari setiap indikator reliabel atau tidak. Data dapat dikatakan reliabel apabila tingkat alpha hitung $> 0,60$. Hasil pengujian realibilitas tata ruang kantor (*layout*) mendapat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,810 dan realibilitas kinerja mendapat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,825. Hasil ini menunjukkan bahwa semua pernyataan memenuhi persyaratan dan dapat dikatakan reliabel.

Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Analisis ini dilakukan menggunakan program SPSS, setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas pada data maka penelitian ini dianggap layak. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut :

$$Y' = a + bx$$

Y' : Kinerja pegawai

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

x : Tata ruang kantor (*layout*)

Hasil dari SPSS menunjukkan bahwa nilai B sebesar 5,108 untuk nilai konstan, nilai B untuk variabel tata ruang kantor (*layout*) sebesar 0,821 maka analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y' = 5.108 + 821x$$

Dimana Y merupakan variabel kinerja pegawai , dan X variabel tata ruang kantor (*layout*).

Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat dan lemahnya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen sebagai berikut :

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2020:105)

Hasil pengujian koefisien korelasi dengan *pearson product moment* sebesar 0,791 yang artinya berdasarkan tabel interpretasi koefisien bahwa dua variabel memiliki hubungan linier positif yang kuat. Selain itu, hubungan kedua variabel adalah signifikan.

Analisis Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independent berpengaruh terhadap dependen yang dinyatakan dalam persentase. Hasil dari SPSS memperoleh nilai *R square* sebesar 0,626 jadi dalam penelitian ini menunjukkan persentase pengaruh variabel tata ruang kantor (*layout*) sebesar 62,6% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti (faktor epsilon).

Analisis Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. t_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 2,028 yang diperoleh dari $dk=n-2$. Berikut ini adalah formula hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

Ho : tata ruang kantor (*layout*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Ha : tata ruang kantor (*layout*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Kriteria dalam penelitian uji hipotesis ini yaitu $\alpha < 0,05$, apabila $t_{hitung} < 0,05$ maka tata ruang (*layout*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Pengujian hipotesis tersebut berdasarkan nilai sig dan t_{hitung} pada hasil SPSS menyatakan bahwa tata ruang kantor (*layout*) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pegawai, $t_{hitung} = 7,761$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,028$ dengan sig 0,001 dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan hipotesis (Ha) diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti tata ruang kantor (*layout*) positif terhadap kinerja pegawai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari analisis, maka dapat disimpulkan tata ruang kantor berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut. Apabila pengelolaan tata ruang kantor (*layout*) sesuai dengan standar prosedur kantor maka pegawai akan mencapai kinerja yang baik. Hal ini nantinya juga akan menimbulkan hubungan kerja sama yang saling membutuhkan dan menguntungkan antara pegawai dan kantor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi saran bagi pihak Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut dalam memperbaiki tata ruang kantor (*layout*) yang kurang selama ini guna memperbaiki kinerja pegawai agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- BPS. (2016). *Statistik Indonesia 2016 (Indonesian statistics)*.
- BPS Kab Garut. (2023). Kabupaten Garut Dalam Angka. *BPS Kab Garut*, 31, 1–68.
- Firmansyah, A. (2018). *Pengantar Manajemen : Tata Letak Kantor*. Deepublish.
- Gie, T. L. (2012). *Administrasi Perkantoran Moderen*. Rada Indria.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik) (Edisi ke-5)*. PT Raja Grafindo

Persada.

Kompri. (2020). *Manajemen Kinerja*.

Mangkunegara, A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Cetakan Kesebelas*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Umam, K. (2014). *Manajemen Perkantoran: Referensi Untuk Para Akademisi dan Praktisi*. Pustaka Setia.